

PROFIL DEMOGRAFI, PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Lisda Verawati, Mori Agustina br Perangin-angin

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: verawatlisda81@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu penyakit yang terjadi karena adanya inflamasi pada lapisan lambung. Lapisan lambung mengalami peradangan dan membengkak serta menyebabkan infeksi. Di Indonesia, *gastritis* merupakan penyakit yang masuk dalam 10 yang terbanyak dikeluhkan pada unit rawat inap. Apabila tidak diatasi, *gastritis* sendiri dapat mengakibatkan tukak lambung, perdarahan, bahkan kanker lambung dan menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor terkait seperti pekerjaan, status tinggal dan riwayat menderita gastritis terhadap pengetahuan serta perilaku serta hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan secara online dengan membagikan kuesioner melalui jaringan internet. Partisipan merupakan mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia angkatan 2016-2019 yang dapat mengakses kuesioner secara *online*. Hasil uji statistik *Spearman-rho* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor terkait seperti pekerjaan, status tinggal dan riwayat terhadap pengetahuan dan gastritis, serta tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis Dengan nilai $sig > 0.05$. Dengan hasil ini, diharapkan mahasiswa keperawatan memahami faktor lain yang dapat mengakibatkan gastritis dan segera melakukan upaya pencegahannya.

Kata Kunci: gastritis, mahasiswa, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

Gastritis is a disease that occurs because of the inflammation on the stomach layer. The stomach layer has inflamed and swell and causes an infection. In Indonesia, gastritis is one out of 10 diseases that mostly happened to the patient on inpatient units. If it is not treated, gastritis can lead to gastric ulcers, bleeding, as well as gastric cancer and can cause death. This study aims to determine the relationship between related factors such as occupation, residence status and gastritis history towards the knowledge and behavior and the relationship between knowledge and the prevention behavior. This study is a descriptive correlational with cross sectional design which is conducted online by distributing questionnaires through the internet network. The respondents are the nursing students of Universitas Advent Indonesia who enrolled in 2016 to 2019 that can access the online questionnaire. The results of the Spearman-rho statistical test showed that there is no significant relationship between related factors such as occupation, residence status and gastritis history towards the knowledge and gastritis, and there was no relationship between the knowledge and gastritis prevention behavior with a $sig > 0.05$. From these results, it is hoped that nursing students will conceive other factors that cause gastritis and right away make efforts to prevent it.

Keywords: gastritis, students, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu penyakit yang terjadinya karena adanya inflamasi pada lapisan lambung. Lapisan lambung yang mengalami peradangan kemudian akan membengkak dan menyebabkan infeksi. Istilah yang biasa digunakan masyarakat untuk penyakit ini adalah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini biasanya muncul mendadak dan tidak menular (Milasari et al., 2017).

Gastritis umumnya dialami oleh kalangan muda yang disebabkan oleh gaya hidup, pola makan, dan meningkatnya stress karena perkuliahan. Sehingga mahasiswa tidak sempat mengatur pola makannya. Angka kejadian *gastritis* menurut WHO di beberapa negara dunia terbilang cukup tinggi. Seperti di Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian India dengan 43% dan disusul oleh Indonesia dengan 40,85%. Di dunia, insiden *gastritis* sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Di Indonesia, *gastritis* merupakan satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) pada tahun 2016. (Nurdiani et al., 2019).

Persebaran penyakit *gastritis* di beberapa kota di Indonesia sendiri tertinggi berada di Jakarta 50 %, Palembang 35,5 %, dan ketiga berada di Bandung dengan persentase 32,5 %. Di kota Bandung, *gastritis* menempati posisi kelima pasien rawat inap terbanyak dan posisi keenam pasien rawat jalan terbanyak dengan keluhan utama berupa nyeri ulu hati, mual, dan muntah (Kusnadi & Yundari, 2020).

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi karena faktor yang paling besar yaitu gaya hidup. Selain gaya hidup, penyebabnya adalah infeksi, iritasi, dan ketidakteraturan pola makan, terlambat makan, makan dengan porsi berlebihan, makan makanan yang terlalu pedas dan asam, bahkan bisa juga karena obat-obatan tertentu (Anshari & Suprayitno, 2019). Penyakit *gastritis* sendiri bila tidak diobati akan mengakibatkan komplikasi seperti pendarahan (hemorha gastritis) yang menyebabkan banyak darah berkumpul di lambung, mengakibatkan tukak lambung, melena, syok hemoragi dan bahkan

mengakibatkan kanker lambung yang mengakibatkan kematian (Sholihin et al., 2018).

Kasus *gastritis* yang banyak diderita anak muda selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit *gastritis* ini. Fenomena *gastritis* cenderung meningkat karena masyarakat tidak begitu peduli dengan penyakit ini dan menganggap *gastritis* sebagai penyakit ringan. Menurut Departemen Kesehatan RI, walaupun *gastritis* terkesan sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Jika pengetahuan dan kesadaran mengenai *gastritis* kurang, maka akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu *gastritis* dan akhirnya menderita *gastritis*. (Santi, 2019). Demikian juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiani et al., (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kekambuhan *gastritis* adalah pengetahuan yang kurang. Banyak anak muda yang memiliki pengetahuan yang kurang dan menyebabkan meningkatnya perilaku penyebab *gastritis*. Pengetahuan yang kurang menyebabkan perilaku beresiko *gastritis* kerap dilakukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia melalui pertanyaan singkat mengatakan bahwa 21 dari 30 orang yang diwawancarai mengaku pernah menderita *gastritis*. 21 orang tersebut terdiri dari 14 orang wanita rentang usia 18-21 dan 7 orang pria rentang usia 19-22. Dari 21 orang tersebut, 5 orang mengaku sudah mencoba mengatur pola makan dan gaya hidup, sedangkan 7 orang mengaku masih suka mengonsumsi makanan pedas dan memiliki pola makan tidak teratur dan 6 pria mempunyai kebiasaan merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Saadah, (2018) mengatakan bahwa *gastritis* terjadi pada mahasiswa keperawatan yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan kebiasaan pola makan yang tidak sehat (56.8%) dan sisanya dengan pola makan yang sehat (43.2%). Dari 44 mahasiswa yang diteliti, mengatakan tidak sempat mengatur pola makan karena tugas dan kegiatan praktikum yang sangat padat. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2018) mengatakan bahwa gastritis selain karena pengetahuan yang rendah, rentan terjadi pada mahasiswa keperawatan karena stress. Hasil penelitian menunjukkan dari seluruh sampel terdapat 40.6% mahasiswa keperawatan terkena stres karena tugas dan praktikum dan hampir seluruhnya (78.1%) terjadi *gastritis*. Para mahasiswa mengaku stres yang dialami menurunkan selera makan dan menyebabkan *gastritis*. Semakin sering mengalami stres, semakin mudah mahasiswa mengalami *gastritis*. Mahasiswa keperawatan sangat rentan terhadap *gastritis* karena tingkat stres dan jam kuliah yang bisa terbilang sangat padat sehingga mahasiswa tidak dapat mengatur pola makan dan istirahat dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Romanda, (2019) mengenai faktor faktor dominan yang berhubungan dengan *gastritis*, didapati faktor yang paling dominan adalah pola makan, disusul dengan stres dan kemudian penggunaan obat-obatan serta merokok dan kopi. Perilaku beresiko gastritis dilakukan karena mahasiswa cenderung tidak tahu dan tidak peduli akan bahaya gastritis. Melihat banyaknya angka kejadian dan bahaya dari *gastritis* serta komplikasinya pada mahasiswa fakultas keperawatan, maka perlu dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya *gastritis* dengan melakukan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat menyadarkan mahasiswa mengenai bahaya gastritis.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana variabel pada subyek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 190 orang, namun pada kenyataannya hanya ada 128 orang yang mengisi kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Putri, (2015) yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penyakit *gastritis* dan perilaku pencegahan. Untuk pertanyaan tentang pengetahuan, terdiri dari 20 pertanyaan, dengan pilihan jawaban ya dan

tidak. Untuk jawaban ya, diberi nilai 1, dan tidak diberi nilai 0. Untuk pertanyaan tentang perilaku terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban skala Likert 1 – 4 yaitu tidak pernah (nilai 1), kadang kadang (nilai 2), sering (nilai 3), dan selalu (nilai 4). Sebelum melakukan penelitian, proposal penelitian telah diajukan untuk uji etik pada KEPK FIK UNAI, telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat etik 097/KEPK-FIK.UNAI/EC/IX/20. Variabel independen yang digunakan berupa tingkat pengetahuan tentang gastritis sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan gastritis. Teknik analisis data terdiri dari analisis *univariate* dan *bivariate*. Adapun untuk analisis *univariate* menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan analisis *bivariate* yang lain dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman* (ρ_{xy}), pada tingkat kepercayaan 95%. Tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu kurang ($X < \text{mean} - 1 \text{ SD}$), cukup ($- 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} + 1 \text{ SD}$), dan baik ($X > \text{mean} + 1 \text{ SD}$). Untuk perilaku dibagi dalam 2 kategori, yaitu positif ($X > \text{mean} + 1 \text{ SD}$) dan negatif ($X < \text{mean} + 1 \text{ SD}$).

HASIL PENELITIAN

Responden merupakan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Advent Indonesia program studi S1 angkatan 2016-2019. Tabel satu menjelaskan pekerjaan mahasiswa apakah mahasiswa bekerja sambil kuliah atau hanya berkuliah saja.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Pekerjaan:		
Bekerja sambil kuliah	33	25.8
Berkuliah	95	74.2
Angkatan:		
2016	28	21.9
2017	45	35.2
2018	30	23.4
2019	25	19.5
Status tinggal:		
Asrama		
Kos	18	14.1

Bersama	45	35.2
orang tua	65	50.8
Riwayat Gastritis:		
Pernah		
Tidak Pernah	57	44.5
Total	71	55.5
	128	100

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik partisipan dengan hasil pada bagian status partisipan sebanyak 33 orang partisipan (25.8 %) berkuliah sambil bekerja sedangkan 95 orang partisipan (74.2%) hanya berkuliah saja. Pada bagian status angkatan partisipan, Terdapat 45 orang (35.2%) dari angkatan 2017, 30 orang (23.4%) angkatan dari tahun 2018, 38 orang (21.9%) partisipan dari angkatan 2016, dan 25 orang (19.5%) dari angkatan 2019 yang turut serta mengisi kuesioner secara benar. Kemudian dari status tinggal partisipan, ada 18 orang partisipan (14.1%) yang saat ini tinggal di asrama, 45 orang (35.2%) yang tinggal di kos/kontrakan dan 65 orang (50.8%) tinggal bersama orangtua dirumah masing-masing. Dan yang terakhir yaitu dari kategori riwayat menderita gastritis, terdapat 57 orang (44.5%) pernah menderita gastritis sedangkan 71 orang (55.5%) belum pernah menderita gastritis.

Tabel 2. Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	28.26	2.759
Perilaku	34.46	4.836

Tabel 4 dijelaskan mengenai *mean* dan *standar deviasi* yang menunjukkan *mean* untuk pengetahuan adalah 28.26 dengan *standar deviasi* 2.759. sedangkan pada perilaku mendapat hasil *mean* sebesar 34.46 dengan *standar deviasi* sebesar 4.836.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	64	50.0
Cukup	56	43.8

Baik	8	6.3
Total	128	100

Pada tabel 2 dijelaskan mengenai tingkat pengetahuan partisipan. Berdasarkan hasil olah data dengan cara menghitung persentase, dari 128 partisipan, 64 orang menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang (50%), 56 orang (43.8%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup sedangkan hanya 8 orang (6.3%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Perilaku pencegahan

Perilaku	Frekuensi	%
Negatif	113	88.3
Positif	15	11.7
Total	128	100

Pada tabel 6 dijelaskan mengenai perilaku partisipan dalam pencegahan gastritis. Dari 128 orang, terdapat 113 orang partisipan (88.3%) yang menunjukkan perilaku negatif dan hanya 15 orang (11.7%) yang menunjukkan perilaku positif.

Uji korelasi dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara pekerjaan, riwayat menderita gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada partisipan. Data tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan mempunyai distribusi yang tidak normal, sehingga uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 5. Hasil Spearman Rho

	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan
Pekerjaan	0,592	0,050
Status	0,142	0,227
Tinggal		
Riwayat Gastritis	0,126	0,357
Pengetahuan		0,319

Tabel 5 menjelaskan mengenai hubungan antara setiap faktor terkait terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan antara setiap faktor dengan pengetahuan dan perilaku gastritis. Pekerjaan menunjukkan sig 0.592 terhadap pengetahuan dan 0.050 terhadap perilaku. Pada status tinggal menunjukkan sig 0.142 terhadap pengetahuan dan sig 0.227 terhadap perilaku. Sedangkan pada riwayat gastritis menunjukkan sig 0.126 terhadap perilaku dan sig 0.357 terhadap perilaku pencegahan. Sedangkan pada variabel pengetahuan, menunjukkan sig 0.319 terhadap perilaku. Semua hasil yang didapat menunjukan $\text{sig} > 0.05$. Didapati bahwa tidak ada hubungan antara setiap faktor yang bersangkutan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis dan tidak didapati hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis ($\text{sig} > 0.05$). Tidak adanya hubungan antara pengetahuan mengenai gastritis terhadap perilaku pencegahan gastritis bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil akhir dari penelitian yang menunjukkan bahwa jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan maupun terhadap faktor yang lain pada mahasiswa keperawatan program studi S1 Universitas Advent Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan adalah hasil dari “tahu” yang didapatkan melalui penginderaan. Penginderaan berarti dilihat, atau didengar, atau dicium, atau dirasa. Apabila penginderaan telah sampai pada pengetahuan, maka hal tersebut pastilah sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek (Monica, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam masyarakat adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan agar

masyarakat yang mau mendengar tidak hanya sadar namun juga tahu dan mau melakukan apa yang diajarkan sesuai anjuran (Mulyawati et al., 2017). Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membuat sikap lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan yang dimiliki (Deviani et al., 2018). Hal yang diharapkan terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sehat (Asda & Wayon, 2017).

Perilaku pencegahan berarti adanya repon untuk mencegah terjadinya suatu penyakit. Pada hasil yang didapat dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa H_0 diterima dengan sig 0.319 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Mulasari, (2017) menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan nilai $p = 0,872$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang berarti. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Made et al. (2019), dalam penelitiannya dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan dengan nilai $PR = 2,167$. Hal ini disebabkan oleh walaupun masyarakat sudah tahu namun perasaan menyepelkan jauh lebih besar. Itulah sebabnya perlu diadakan pendidikan kesehatan secara rutin. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) mengatakan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dengan $p \text{ value} = 0.274$. Perilaku selain dipengaruhi oleh pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh niat seseorang mencegahnya.

Penelitian kali ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Santi (2019) mengatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil $p = 0.000$ ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat hasil yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

Penelitian oleh Tarigan, (2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan partisipan terhadap perilaku pencegahan gastritis dengan nilai $p = 0.001$. Penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan menyebabkan angka kejadian gastritis meningkat dikarenakan banyaknya kecenderungan pasien yang melakukan tindakan memicu terjadinya gastritis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapati bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis.

Selain faktor pengetahuan, terdapat juga banyak faktor yang dapat dikaitkan dengan perilaku pencegahan gastritis. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa faktor status pekerjaan, status tinggal, dan riwayat menderita gastritis tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis ($\text{sig} > 0.05$). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusbar & Hasbullah, (2014) menjelaskan bahwa diantara banyaknya faktor, pola makan ($p=0.003$) dan stress ($p=0.017$) merupakan faktor terbesar yang dapat menyebabkan gastritis dan status ekonomi ($p=0.13$) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mencegah terjadinya gastritis. Rendahnya tingkat ekonomi terkadang menjadi alasan tingginya kebiasaan pemicu gastritis dilakukan. Mahasiswa pada umumnya tidak bekerja dan memiliki keuangan yang minim dan padatnya kegiatan mengakibatkan pola makan mahasiswa menjadi tidak teratur dan menegsampingkan perilaku yang bisa mencegah gastritis (Sumbara & Ismawati, 2020). Penelitian oleh Romanda, (2019) menjelaskan bahwa faktor penyebab gastritis yang paling dominan adalah diantaranya pola makan, stress, penggunaan obat-obatan dan konsumsi kopi.

Perilaku pencegahan gastritis memerlukan kepatuhan. Penyakit gastritis yang masih

dianggap sebelah mata oleh masyarakat menyebabkan banyak terjadi ketidakpatuhan. Penelitian oleh Pradnyanita (2019) perilaku pencegahan gastritis yang dilakukan dengan patuh akan dengan efektif mengurangi angka kejadian gastritis. Selain oleh kepatuhan, perilaku pencegahan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri. Kontrol diri yang baik akan menghasilkan perilaku sehat dan tindakan yang menghindari faktor terjadinya gastritis. Apabila seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka dia juga akan memiliki kemauan untuk menerapkan perilaku pencegahan gastritis (Wahyuni, 2018).

KESIMPULAN

Rendahnya keinginan seseorang untuk mencegah terjadinya gastritis tidak selalu diakibatkan oleh pengetahuan yang rendah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis. Selain itu faktor status pekerjaan status tinggal dan riwayat menderita gastritis juga tidak berpengaruh terhadap pengetahuan serta perilaku pencegahan gastritis. Namun terdapat faktor lain seperti faktor ekonomi, kontrol diri yang menyebabkan seseorang tidak melakukan tindakan yang dapat mencegah gastritis. Diharapkan mahasiswa dapat menyadari faktor yang menyebabkan gastritis dan melakukan perilaku pencegahan gastritis serta tidak menganggap gastritis penyakit yang tidak berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, S. N., & Suprayitno. (2019). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 140–145. journals.umkt.ac.id

- Asda, P., & Wayon, A. F. (2017). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA SISWA DI SDN KALONGAN SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 171–181.
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI. *Bali Medika Jurnal*, 5(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisarupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 1–7.
- Made, N., Anggreni, O., Putu, D., Kurniati, Y., & Subrata, I. M. (2019). Pencegahan Toksoplasmosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh I Tahun 2017. *Arc. Com. Health*, 6(1), 34–39.
- Milasari, H., Ruhyana, & Anita, D. C. (2017). *Studi Komparasi Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Aisyiyah*.
- Monica, T. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018*. XIII(5), 176–184.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8.
- Nisa, H. (2018). *HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA SEMESTER 6 PRODI SI KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA*.
- Nurdiani, E., Prabowo, A., & Hafiduddin, M. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN JUS ALOE VERA UNTUK MENGATASI NYERI GASTRITIS*.
- Pradnyanita, N. M. A. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Ketidakpatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, H. A. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015*.
- Rahmawati, R. K., Teresa, A., Mutiasari, D., Jelita, H., & Augustina, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran*, 8(1), 2–8.
- Romanda, E. V. (2019). *ANALISIS FAKTOR DOMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA*. Universitas Airlangga.
- Rosiani, N., Bayhakki, & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis*, 9, 10–18.
- Saadah, H. D. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis

- Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *Jurnal Media Publikasi Penelitian*, 5(1), 1–5.
- Santi, G. B. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA MAHASISWA TINGKAT 2 PRODI KEPERAWATAN POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG. In *POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN* (Vol. 8, Issue 5).
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(April), 1907–3887.
<http://eprints.uad.ac.id/8012/1/30-55-1-SM.pdf>
- Sholihin, M., Ningsih, E. Y., & Yosdimiyati, L. (2018). *PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP SANTRI DALAM PENCEGAHAN GASTRITIS*. STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA.
- Sumbara, & Ismawati, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(1), 1–5.
- Tarigan, S. B. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP KEJADIAN GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT JALAN POLI PENYAKIT DALAM DI RSU MITRA SEJATI TAHUN 2018 [POLTEKKES KEMENKES MEDAN]. In *POLTEKKES KEMENKES MEDAN* (Vol. 15, Issue April).
<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Wahyuni, O. D. (2018). *HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SEHAT PADA PENDERITA GASTRITIS*.
- Yusbar, M., & Hasbullah, S. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Gastritis Pada
- Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar Angkatan 2009. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5, 302–307.